

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah sebuah negara yang berada di Asia Tenggara dan diapit oleh dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia termasuk negara berkembang dengan tantangan besar dalam bidang pendidikan. Pada tahun 2021, peringkat pendidikan Indonesia menempati urutan ke-55 dari 73 negara menurut penilaian internasional, yang menunjukkan masih adanya banyak ruang untuk perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Meski demikian, dalam aspek lain, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indonesia menunjukkan tren positif. Pada tahun 2020, IPM Indonesia meningkat menjadi 71.94, tumbuh 0.003% atau meningkat 0.02 poin dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan adanya kemajuan dalam kualitas hidup masyarakat, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam sektor pendidikan untuk mencapai perkembangan yang lebih merata dan berkelanjutan (Kompasiana, 11 Januari 2023).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana (UU. No 20 Tahun 2003), sehingga ketika dalam melaksanakan pendidikan pun dilakukan dengan kondisi sadar (Pristiwanti, 2022). Menyadari betapa pentingnya pendidikan, kita memahami bahwa penting untuk merencanakan pendidikan dengan cermat dan terstruktur agar menciptakan sebuah kondisi belajar yang mendukung, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka.

Di dalam pendidikan terdapat komponen yang menjadi bagian dari pendidikan, antara lain; tujuan pendidikan, peserta didik, guru, materi pendidikan, metode, media, dan lingkungan pendidikan (Mahmudi, 2022). Dari banyaknya komponen pendidikan tersebut harus selaras sehingga pendidikan bisa menjadi lebih baik lagi.

Setiap orang pastinya menginginkan adanya perubahan baik untuk dirinya maupun untuk banyak orang. Perubahan bisa didapatkan dengan cara belajar, karena belajar merupakan cara individu guna menghasilkan pengetahuan serta tingkah laku yang berubah, belajar juga dapat melatih cara berpikir yang kreatif dan inovatif.

Demi memajukan pendidikan di Indonesia maka harus diperhatikan kualitas dari unsur pendidikan tersebut, salah satunya adalah kualitas dari pendidik yang ada karena pendidik atau guru merupakan kunci atau penghubung jalan antara ilmu kepada peserta didik. Agar menjadi guru yang profesional, terdapat syarat kompetensi yang wajib dipenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi tersebut mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Rusman, 2018).

Guru merupakan sebuah profesi yang bekerja dalam bidang kemanusiaan yang memiliki beban yang sangat besar sebab berkaitan dengan nasib serta masa depan generasi manusia, yaitu; mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi para peserta didik (Rusman, 2018). Oleh sebab itu, seorang guru diharuskan memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan mengajar yang baik.

Setiap guru pastinya menemukan hambatan ketika mengajar karena proses belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, tetapi hambatan tersebut tidak bisa dijadikan alasan terhentinya proses belajar, justru dengan adanya hambatan itu membuat guru mencari cara dan memaksimalkan proses belajar agar menjadi lebih baik.

Gaya mengajar guru merupakan cerminan dari kepribadian guru itu sendiri yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak masih lahir. Guru memegang peran penting dalam pembelajaran, guru tidak hanya sekedar memberikan materi dan tugas kepada peserta didik melainkan menjelaskan dan memaparkan materi secara jelas dan terperinci

dengan menggunakan suara yang dapat didengar jelas oleh para peserta didik, dan guru juga dapat membuat gerakan yang sesuai dengan materi yang berkaitan.

Ketika pembelajaran, motivasi peserta didik sangatlah diperlukan sehingga sifatnya ini menjadi sangat penting karena motivasi akan memberikan dorongan serta menggerakkan peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga proses belajar pun menjadi nyaman. Dalam pembelajaran, motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan yang menggerakkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, menentukan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arah pada aktivitas pembelajaran tersebut (Sadirman, 2001).

Untuk melihat apakah terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik, dilakukan observasi dan wawancara acak dengan peserta didik Kelas IV pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mereka menginginkan guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan mudah didengar, mereka juga ingin guru membuat gerakan yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan guru yang diam di kelas daripada guru sering keluar kelas karena hal ini akan meningkatkan motivasi mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kelas IV MI Al-Muawanah sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat cara guru menyampaikan materi pembelajaran terkadang tidak terdengar sampai ke belakang, dan guru juga lebih sering bermain gawai dan pergi dari kelas sehingga kondisi kelas menjadi ramai, di mana peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar ketika guru tidak ada di kelas, bahkan ketika diadakan sesi tanya jawab pun hampir sebagian dari mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Ketika proses pembelajaran terdapat faktor yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik ini menurun, mulai dari materi pembelajaran yang dianggap cukup berat, menyulitkan, dan cara penyampaian guru yang

dianggap cukup membosankan sehingga siswa merasa malas untuk belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini. Padahal dalam proses pembelajaran itu guru bisa menggunakan gaya mengajar yang bervariasi yang dapat mendukung peserta didik untuk semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan fenomena empiris tersebut, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Muawanah Kota Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya mengajar guru di MI Al-Muawanah Kota Bogor?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MI Al-Muawanah Kota Bogor?
3. Apakah terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Muawanah Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru di MI Al-Muawanah Kota Bogor
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Muawanah Kota Bogor.
3. Untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Muawanah Kota Bogor.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitiannya adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi setiap penelitian berikutnya.
- b. Penelitian ini bisa bermanfaat untuk guru kelas atau guru mata pelajaran sebagai bahan evaluasi dan masukan pada saat pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi sekolah untuk mempertimbangkan bagaimana meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan pengelolaan pengajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memahami cara meningkatkan motivasi belajar sehingga gaya mengajar yang bisa digunakan oleh guru pun dapat dimodifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga mereka bisa berpartisipasi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan evaluasi ketika mengajar nanti.

E. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya, mengajar merupakan proses mengantar peserta didik untuk mencapai suatu kepentingan pendidikan yang hendak direncanakan. Pada praktiknya gaya mengajar ialah apa yang dipakai pada saat mengajar sangatlah beraneka ragam walau maksud dan tujuannya sama yaitu untuk menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Gaya mengajar adalah aspek yang luas dari kepribadian yang melingkupi posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, dan sikapnya mengenai dirinya sendiri dan orang lain (Azzahra, 2022). Manen (dalam Marzuki, 1999: 21) gaya mengajar mencerminkan kebiasaan dan preferensi unik dan penting dalam interaksi dengan peserta didik. Lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru.

Penurunan motivasi belajar peserta didik sering kali disebabkan karena penggunaan gaya mengajar guru yang dianggap tidak relevan dengan keinginan peserta didik. Gaya mengajar guru terkait dengan cara menyampaikan materi yang diajarkan, hubungan antara guru dengan peserta didik, dan kepribadian guru ketika mengajar.

Menurut Marisa (2013: 3), Gaya mengajar ialah sistem yang diaplikasikan oleh guru pada saat mengajar agar dapat memikat minat peserta didik (Safari & Jaenudin, 2018). Ketika proses belajar, fokus dan perhatian peserta didik mengenai materi yang diajarkan oleh guru menjadi masalah utama karena hal ini bisa mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Belajar ialah salah satu faktor yang memberikan sumbangsih dan memiliki peran dalam pembentukan kepribadian dan perilaku seseorang. Morgan (dalam Agus Saprijono, 2009: 3) belajar ialah transisi tingkah laku bersifat stabil akibat buah dari pengalaman (Arifin, 2016).

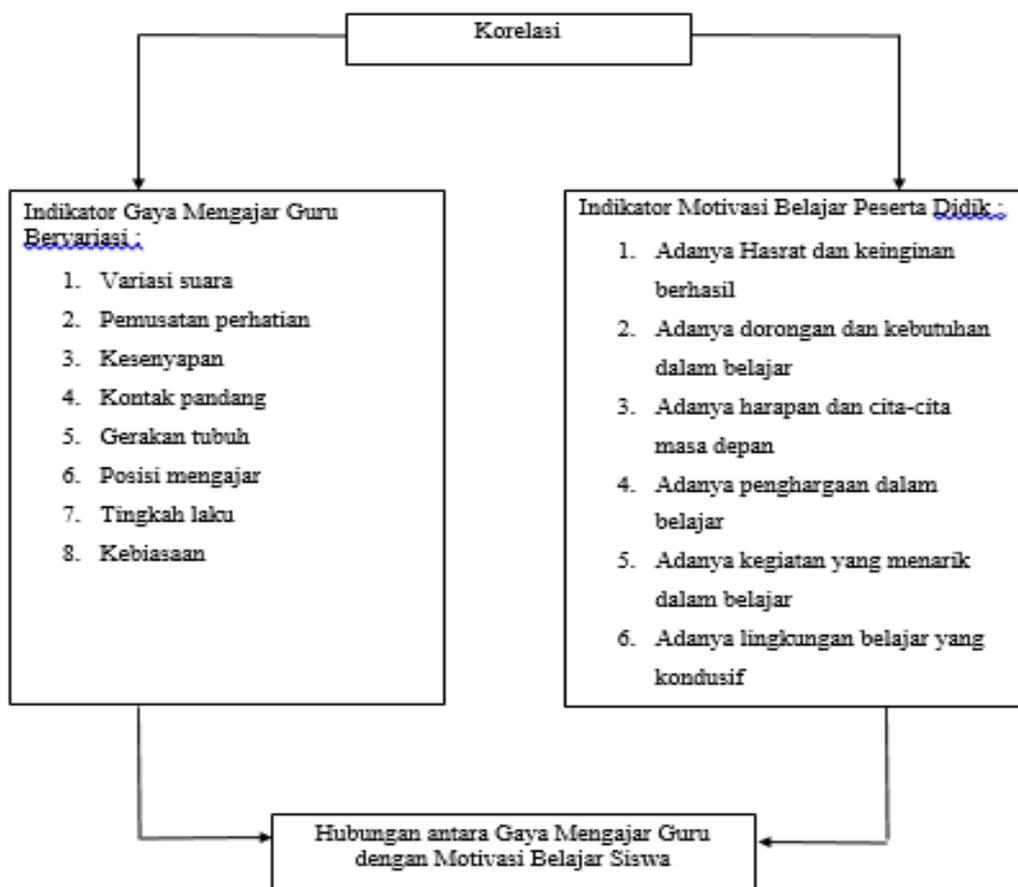
Motivasi mengendalikan peran penting dalam kegiatan belajar seseorang sebab tidak mungkin orang belajar tanpa dorongan. Tanpa motivasi, maka tidak akan ada upaya pembelajaran yang dilakukan (Rahman, 2021). Jucius (dalam Gustina, dkk, 2020), motivasi adalah faktor yang menggerakkan seseorang untuk mengambil tindakan tertentu sesuai dengan keinginannya. (Samudra, 2021). Motivasi berperan dalam menggerakkan dan mendorong kegiatan belajar, sementara peserta didik harus fokus saat mengikuti pembelajaran dan mengadopsi sikap positif untuk mengatasi setiap masalah yang muncul.

Apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang kuat, mereka pasti merasa lebih bersemangat ketika kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi secara kuat dalam proses belajar kemungkinan besar akan mencapai prestasi yang baik dan memberikan dampak positif yang tidak hanya bagi dirinya tetapi bagi orang di sekitarnya juga.

Greenberg dan Baron, Motivasi ialah kumpulan tindakan yang mendorong, mengatur, dan menyokong perilaku seseorang agar mencapai tujuan tertentu (Irawan, 2022). Motivasi membahas mengenai cara menguatkan semangat seseorang agar bisa melakukan aktivitas secara optimal dan mendapatkan hasil yang optimal dengan kemampuan serta keahlian yang dimilikinya. Dorongan untuk mengubah tingkah laku siswa dalam aktivitas belajar dikenal sebagai motivasi belajar. (Uno, 2017: 230)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan yakni:

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015), asumsi atau anggapan yang mungkin benar atau salah tentang sesuatu disebut hipotesis. Ini dibuat untuk menunjukkan sesuatu yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Maka, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Muawanah Kota Bogor.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Muawanah Kota Bogor.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Dian Anggi Pratiwi, seorang mahasiswa yang mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019, berjudul "Dampak Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa di SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone." Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat korelasi positif sebesar 0,67 antara variabel x dan y, yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun persamaan penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam mata pelajaran yang diteliti, jumlah subjek, dan lokasi penelitian.
2. Penelitian dari Siti Nurul Aini, seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2020, berjudul "Korelasi Antara Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Mata Pelajaran Fikih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Ajaran 2019/2020." Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan terdapat bukti yang signifikan mengenai dampak gaya mengajar seorang guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak

hanya berkaitan dengan peran guru, tetapi juga melibatkan siswa secara menyeluruh. Gaya mengajar guru menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penelitian juga menemukan adanya korelasi positif sebesar 0,137 antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa telah mencapai tujuan penelitian, sehingga penelitian ini dapat dianggap berhasil. Meskipun terdapat kesamaan dalam persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam mata pelajaran yang diteliti, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Rahmat dan Mifahul Jannatin, mahasiswa Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2018 dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan hasilnya yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,137. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil. Persamaan penelitian ini adalah variabel x dan y yang digunakan. Perbedaannya adalah mata pelajaran yang akan diteliti, subjek atau populasi penelitian, dan tempat pelaksanaan penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muliana, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel x dan y sebesar 0,399. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel x dan y yang digunakan. Perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang akan diteliti, subjek atau populasi penelitian, dan tempat pelaksanaan penelitian.